Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.

Asrowi

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Principles of Education, Islamic Education

Abstract

Education is very important in life and cannot be separated from life. It is absolute in the life of a person, family, nation and state. The progress of the retreat of a nation is largely determined by the progress of the nation's progress carried out as well as possible, so as to obtain the expected results. Islamic education is the development of the human mind and the structuring of its behavior and emotions based on the Islamic religion with the aim of realizing the objectives of Islam in the lives of individuals and society. Islamic education departs from the mindset about the integration of theoretical aspects (principles) with the practical aspects of the principle interpreted as a beginning, which in a certain way gave birth to other things whose existence depends on the beginner. So, if we talk about the principle of education, the implementation outlines it. Islamic teachings are loaded with certain concepts or principles that underlie expected behavior. Islamic education contributes to education in order to realize the purpose of these principles

Coreresponding Author:
asrowi@gmail.com

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa adalah banyak ditentukan oleh maju mundurnya bangsa itu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan

agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam bertolak dari pola pikir tentang padunya aspek teoritis (prinsip-prinsip) dengan aspek praktis prinsip diartikan sebagai permulaan, yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal yang lain yang keberadaannya tergantung dari pemula itu. Jadi, jika kita berbicara tentang prinsip pendidikan, maka pelaksanaannya menggariskannya. Ajaran Islam yang sarat dengan konsep atau prinsip tertentu yang mendasari perilaku yang diharapkan. Pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pendidikan agar terlealisasi-kannya tujuan prinsip itu tersebut.

Kata Kunci : *Prinsip-Prinsip Pendidikan, Perspektif Pendidikan Islam.*

@ 2019 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Sebagaimana telah diketahui, bahwa sumber yang paling utama dalam segala problema ini ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw serta para pendapat sahabat, ulama dan para ilmuwan muslim sebagai tambahan dalam pendidikan Islam. Contohnya dalam bidang pendidikan Islam, baik formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu harus membuka mata bahwa keadaan pendidikan yang terjadi saat ini jauh dari apa yang diharapkan. Kita mengharapkan bahwa pendidikan

Islam memberikan kesesuaian atau pengkontribusi terhadap pendidikan yang terdapat di seluruh dunia khususnya di Indonesia, namun hal tersebut belum terealisasikan dengan sangat maksimal. Dikarenakan faktor yang menyebabkan kurangnya diterapkannya sebuah prinsip dasar yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

Sering sekali prinsip hanya dijadikan sebagai formalitas semata untuk memperlengkap suatu kinerja saja. Prinsip tidak dijadikan sebagai

pondasi atau dasar sebagai pencapaian tujuan, justru dalam pencapaian tujuan yang diharapkan itu mengharuskan adanya prinsip-prinsip dasar yang sangat berperan penting dan *urgent*. Oleh kaeran itu sang penulis dalam makalah ini akan mencoba sedikit memaparkan tentang bagaimana sebuah prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam yang dimana banyak sekali alasan mengenai berperannya prinsip dasar tersebut bagi pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pada hakikatnya tujuan setiap mahluk hidup adalah untuk mengabdikan terhadap tuhan. Pengabdian itu untuk merealisasikan keimanan kita terhadapnya, atau sebagai bentuk terima kasih. Untuk mengaktualisasi-tan tujuan tersebut seorang pendidik bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menuju tujuan tersebut. Yang menjadikan sifat-sifat Allah menjadi sebagai penanaman karakteristik kepribadiannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapatlah dikemukakan suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana substansi prinsip-prinsip pendidikan jika ditinjau dalam perspektif pendidikan agama Islam?.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Sedangkan John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.³

Landasan Teori

1. Pengertian Prinsip

¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-30, Hal. 4.

² Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. Ke-1, Hal. 181.

³ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-3.

Prinsip berasal dari kata *principle* yang bermakna asal, dasar, prinsip sebagai dasar pandangan dan keyakinan, seperti berpendirian, mempunyai dasar atau prinsip yang kuat. Adapun dasar dapat diartikan sebagai asas, pokok atau pangkal (suatu pendapat atau aturan dan sebagainya). Dengan demikian, prinsip dasar pendidikan Islam bermakna pandangan yang mendasar terhadap suatu yang menjadi sumber pokok sehingga menjadi konsep, nilai dan asas bangunan pendidikan Islam.

Adapun sumber nilai dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena banyaknya nilai yang terdapat dalam sumber tersebut, maka dipilih dan diangkat beberapa diantaranya dipandang fundamental dan dapat merangkum berbagai nilai yang lain. Yaitu tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat manusia, keseimbangan, serta rahmatan lil'alamin. Dengan demikian pendidikan Islam sangat ideal terutama dikarenakan memperhatikan kebersamaan, pengembangan diri, masyarakat, menggalakan ilmu, dilakukan secara manusiawi, menyeluruh dan selalu berupaya meningkatkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah aspek-aspek fundamental yang

menggambarkan dasar dan tujuan pendidikan Islam sehingga ia membedakannya dengan pendidikan non-Islam.

Prinsip-prinsip dasar Islam itu meliputi antara lain:

- a. Pendidikan Islam adalah bagian dari proses rububiyah tuhan
- b. Pendidikan Islam berusaha membentuk manusia seutuhnya
- c. Pendidikan berkaitan dengan agama.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan *pe* dan akhiran *kan*, mengandung arti *perbuatan* hal, cara dan cara sebagainya. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.⁴

Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-ta'lim* yaitu pengajaran disebut juga *ta'dib* yaitu pendidikan

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal.13-16.

sopan santun, dan disebut *ar-riyadhu* yaitu oleh raga atau pelatihan. Sedangkan pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah*, yang berarti pendidikan, pengasuhan, perbaikan, penyempurnaan, pertanggung jawaban.⁵

Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan orang yang terdidik de beragam ngan cara sehingga sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan menyadari nilai etis Islam. Mmenurut Abdurrahman, bahwa pendidikan Islam mengantarkan manusia pada prilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'ah Islam. Pendidikan Islam bukan sekedar pendidikan "*transfer of knowledge*" ataupun "*transfer of training*", melainkan lebih merupakan suatu sistem yang ditata langsung di atas fondasi keimanan kesalehan. Suatu sistem yang terkait secara langsung dengan tuhan. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang agar sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁶

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal.14.

⁶ Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-1, Hal.15-17.

Pendidikan agama Islam adalah nafas keIslaman dalam pribadi seorang muslim merupakan *elemen vital* yang menggerakkan prilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban tepat dan berguna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Ia bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu. Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan pendidikan agama Islam di negri kita merupakan bagian dari pendidikan Islam. Tujuan utama dalam pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariah agama Islam secara benar sesuai pengetahuan Islam.⁷

Pendidikan dengan baik dengan tidak melupakan kemajuan dunia dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk perseorangan dan ke-masyarakatan. Karena agama Islam adalah agama yang menghimpunkan Islam adalah berdasarkan ketuhanan yang maha esa

⁷ Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, Hal. 6.

dan bertujuan akhlak yang mulia kebahagiaan dunia dan akhirat, agama yang mementingkan rohani dan jasmani kemakmuran masyarakat juga untuk dunia dan akhirat.⁸

Selain itu juga pendidikan Islam didefinisikan oleh para ahli sebagai beriku tantara lain:

- a. Athiyah Al-Abrasy menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya, perasaannya yang halus, manis dalam tutur katanya, dan lain-lain
- b. Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam
- c. Syekh Muhammad Nauqib Alatas mengartikan pendidikan Islam sebagai proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia dengan mengacu pada metode dan sistem secara bertahap
- d. Djamaluddin, menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu

menjadi mahluk yang bercorak diri, sederajat tinggi menurut ajaran Allah.

- e. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki dua macam yaitu:

- 1) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak kelanjutan kehidupan masyarakat dan peradaban.
- 2) Mendidik anak agar beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁹

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat

⁸ Yunus, Mahmud *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (T.Kot.,: Hidakarya Agung, 1996), T. Cet., Hal. 6-7.

⁹ Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet.1, Hal. 17-18.

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Didalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang di bimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan

pengamalan terhadap ajaran agama Islam.¹⁰

3. Hakikat Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip berarti asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Dagobert D. Runes menartikannya sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadi sifat dari sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendidikan agaknya prinsip pendidikan dapat diartikan dengan kebenaran yang universal sifatnya, yang dijadikan dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan prinsip pendidik terampil dari dasar pendidikan baik berupa agama maupun ideologi yang dianut.¹¹

Dasar pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, adalah Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pempadatan, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama yang terdahulu (*al-shalaf al-shalih*) dikalangan umat Islam. Ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam, baik filsafat pendidikan, teori, maupun

¹⁰ Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-5, Hal. 75.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal. 28.

praktek. Prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pandangan Islam terhadap masalah-masalah tersebut, melahirkan berbagai prinsip dan pendidikan Islam.¹²

Pembahasan/Hasil Penelitian

1. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Pandangan Islam yang bersifat filosofi terhadap alam jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan, dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam pembelajaran, pendidikan merupakan fasilitator ia harus mampu mempergunakan beraneka ragam sumber belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan senantiasa memperdomaninya, bersama-sama dengan peserta didik. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dan agama keduanya harus terintegrasi secara

harmonis dalam ajaran Islam. Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik tersebut *sunnatullah*, sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang disebut *dinullah* yang mencakup akidah dan syari'ah.¹³

Dalam ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan agar manusia untuk membaca yaitu dalam Q.S. Al-'Alaq 1-5 dan ditempat lain ditentukan ayat yang menafsirkan perintah membaca tersebut, seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Ankabut; "*Bacalah apa yang telah diwahyukan, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an).*" Disini Allah memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an ia merupakan ayat yang diturunkan Allah (ayat tanziliyyah, dan Qur'aniyyah) selain itu, Allah memerintahkan agar manusia membaca ayat Allah yang berwujud fenomena-fenomena alam (ayat kauniyyah, sunatullah), antara lain, "Katakanlah, perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi." (Q.S. Yunus: 101).

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal. 28.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal. 31.

Dari ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar manusia membaca Al-Qur'an (ayat-ayat Qur'aniyyah) dan fenomena alam (ayat kauniyyah) tanpa memberikan tekanan terhadap salah satu jenis ayat yang dimaksud hal itu berarti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (*integral*).

b. Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan antara lain sebagai aspek meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasulullah Saw diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. implikasinya pendidikan harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat hal ini senada dengan firman Allah Swt:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, jangan lah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan

duniawi.” (QS. Al-Qhashash: 77).¹⁴

c. Prinsip Rububiyah

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah *Al-khaliq*, dan *Rabb Al-Amin* (pemelihara semesta alam). Dalam proses penciptaan alam semesta termasuk manusia Allah memaparkan proses yang memperlihatkan konsistem dan keteraturan. Hal demikian kemudian dikenal sebagai aturan-aturan yang diterapkan Allah atau disebut Sunatullah. Sebagaimana Al-Kailani yang dikutip dari Bukhari. Umar dalam bukunya menjelaskan, bahwa peranan manusia dalam pendidikan secara teologis dimungkinkan karena posisinya sebagai makhluk, ciptaan allah yang paling sempurna dan dijadikan sebagai *khalifatullah fi al ardh*.¹⁵

d. Prinsip Membentuk Manusia Seutuhnya

Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam ialah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Al-Qur'an dan hadits. Potret manusia dalam pendidikan sekuler disertakan pada orang-orang tertentu dalam masyarakat atau pada seorang individu

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal.32.

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-6, Hal.33.

karena kekuasaannya, yang berarti diserahkan kepada angan-angan seseorang atau sekelompok orang semata. Pendidikan Islam dalam hal ini merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kesempurnaan aktual. Serta melalui tahapan hidupnya.

e. Prinsip Selalu Berkaitan Dengan Agama

Pendidikan Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan menuntun kearah itu. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama. Namun, agama disini lebih kepada fungsinya sebagai sumber moral.

2. Landasan Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Adapun landasan yang menjadi pokok permasalahan yaitu ada beberapa antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan
- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan lembut

- c. Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik
- d. Prinsip komunikasi terbuka
- e. Prinsip pegetahuan yang baru.

3. Relevansi Prinsip Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat didalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari pendapat para sahabat dan ulama atau ilmuawan muslim. dunia ilmu pengetahuan yang akademik telah menetapkan norma-norma, syarat, dan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu ilmu yang ilmiah. Persyaratan keilmuwan yang ditetapkan itu nampak terlihat sekuler, dalam arti bahwa mengilmiahkan suatu konsep dalam banyak seginya, yang melibatkan nilai-nilai ketuhanan dipandang tidak rasional.

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Jadi mengalami dan mengetahui merupakan pengokoh awal dari konseptualisasi. Untuk itu, Adam diajarkan nama-nama

benda terlebih dahulu sebagai dasar konseptual bagi pembentukan ilmu pengetahuan. Dengan demikian ilmu pendidikan Islam dibedakan antara ilmu pendidikan teoritis dan ilmu pendidikan praktis. Ada tiga komponen dasar yang harus di bahas dalam teori pendidikan Islam yaitu antara lain:

- a. Tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan secara jelas dan sama bagi seluruh umat Islam sehingga bersifat universal. Tujuan pendidikan Islam adalah asasi karena ia sebegitu jauh membentuk corak metode dan materi pendidikan Islam
- b. Metode pendidikan Islam yang kita ciptakan harus berfungsi secara efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam itu
- c. Irama gerak yang harmonis antara metode dan tujuan pendidikan dalam proses akan mengalami vakum bila tanpa kehadiran nilai dan ide.

Penutup

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa, ilmu pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu harus senantiasa berpegang kepada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits-hadits rasul Saw serta dengan Ijma, Qiyas. Hal itu disebabkan, karena apabila sebuah disiplin ilmu tidak

memiliki prinsip khususnya prinsip pendidikan Islam tersebut, maka dikhawatirkan adanya kecenderungan atau terjadinya sekularisme liberalisasi pendidikan.

Oleh karena itu, kita sebagai insan akademik ilmu yang berpotensi untuk bisa mengubah hal-hal yang dasar bisa supaya diperhatikan dengan baik dan bisa menjadikan landasan dasar pula khususnya bagi pendidikan Islam di Indonesia. Serta mampu mengilmiahkan wawasan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan menjadikan bantuan para ulama, ilmuwan, para sahabat. Serta lembaga pendidikan harus mengoptimalkan daya fikir dan mental untuk menatap pendidikan ke depan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-V.
- Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-I.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-IV.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-V.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-III.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-VI.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. Ke-I.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (T.Kot.,: Hidakarya Agung, 1996), T.Cet,-